

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



Judul :

HUBUNGAN PERHATIAN GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK

Oleh:

Ketua : Nur Indah Rofiqoh, M.Pd.

NIDN : 2117037301

Anggota : Syihabuddin

NIM : 2020.59.01.3694

Nur Hamida

NIM : 2020.59.01.3676

Dibiayai oleh:

Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
UNIVERSITAS QOMARUDDIN

sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2024/2024
Nomor Kontrak :284/LPPM-UQ/B.1./II/2024, tanggal 21-02-2024

**FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS QOMARUDDIN
JUNI 2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : HUBUNGAN PERHATIAN GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK

Nama Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Nur Indah Rofiqoh, M.Pd.
b. NRK/NIDN : 2103099401
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Anggota 1

a. Nama Lengkap : Syihabuddin
b. NIM : 2020.59.01.3694
c. Jabatan Fungsional : -
d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

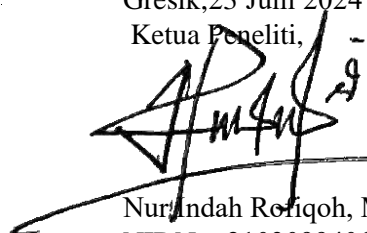
Anggota 2

a. Nama Lengkap : Nur Hamida
b. NIM : 2020.59.01.3676
c. Jabatan Fungsional : -
d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Biaya : Rp. 15.500.000,-
Biaya Sumber Lain : Rp. -
Jangka Waktu Pelaksanaan : 23 Februari 2024 s.d. 15 Juni 2024

Mengetahui,
Dean Fakultas Tarbiyah

Mon. Nuzub, M.Pd.I
NIDN : 2110048501

Gresik, 23 Juni 2024
Ketua Peneliti,

Nur Indah Rofiqoh, M.Pd. .
NIDN : 2103099401

Menyetujui,
Kepala DP2M,

H. Lutfi Hakim, M.Ag.
NIDN : 2118078701

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal I ayat I dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendapat di atas dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dalam proses pembelajaran agar peserta didik menjadi manusia yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan suatu kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan, manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat, dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi multiple kompetensi harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda

dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.¹

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.² Belajar merupakan peristiwa sehari-hari disekolah, belajar juga merupakan hal yang kompleks, kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subyek yaitu sisi peserta didik dan dari sisi guru.

Guru merupakan penggerak kegiatan belajar para peserta didiknya, ia harus menyusun suatu rencana tentang cara-cara melakukan tindakan serta mengumpulkan bahan-bahan yang dapat membangkitkan serta menolong para siswa agar mereka terus melakukan usaha-usaha yang efektif untuk mencapai tujuan belajar. Guru perhatian, guru berusaha memotivasi semua anak dengan tehnik yang sama sehingga mungkin sebagian akan tertolong, tetapi sebagian lagi tidak, oleh karena itu guru perlu terus belajar mengenai cara membangkitkan motivasi-motivasinya.

Seorang guru diharapkan dapat tampil profesional dalam menjalankan tugasnya, karena usaha yang maksimal akan menjadi bagian penting dalam proses pengajaran. Menurut Jamal Ma'mur Asmani, tugas-

¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*(Jakarta: Kencana, 2009), 85.

² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*(Bandung: Alfabeta, 2010), 62.

tugas guru diantaranya: Edukator (Pendidik), Leader (Pemimpin), Fasilitator, Motivator, Administrator, Evaluator.³ Adapun salah satu penunjang faktor yang paling utama untuk mencapai profesionalisme dalam suatu pengajaran adalah guru perhatian kepada peserta didiknya dengan memberikan adanya motivasi, karena berdasarkan adanya motivasi yang telah diberikan guru kepada peserta didiknya maka akan timbul dalam diri seseorang rasa cinta terhadap profesi yang diembahnya, sehingga dapat melahirkan hasil yang maksimal bagi prestasi belajar peserta didik. Hal ini juga dapat menjelaskan bahwa secara tidak langsung besar kecilnya perhatian guru berhubungan terhadap prestasi belajar peserta didik.

Prestasi belajar adalah hasil usaha yang dilakukan peserta didik untuk mencapai keunggulan dalam belajar. Prestasi dapat dikatakan berkualitas tinggi apabila prestasinya menunjukkan pencapaian yang tinggi baik aspek kognitif seperti nilai ulangan, karya ilmiah, maupun aspek afektif dan psikomotorik seperti olahraga dan kesenian.

Prestasi belajar merupakan suatu hasil dari proses pembelajaran, dimana di dalamnya terdapat beberapa faktor yang saling mempengaruhi. Selanjutnya tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu “faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) seperti; faktor jasmani (fisiologis)

³ Jamal Ma'ruf Asmani. Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif, Jogjakarta: Diva Press, 2009.

dan rohani (psikologis). Dan yang termasuk jasmani (fisiologis) ini adalah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan tubuh yang tidak sempurna serta tidak berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku. Sedangkan yang termasuk faktor rohani (psikologis) yaitu; intelegensi, sikap, bakat, dan minat. Dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (eksternal) seperti faktor lingkungan sosial dan non sosial. Adapun yang termasuk faktor lingkungan sosial seperti; 1, faktor lingkungan sekolah, yang meliputi saran dan prasarana, kurikulum, metode, motivasi mengajar guru. 2, faktor lingkungan keluarga. 3, faktor lingkungan masyarakat. Sedangkan yang termasuk lingkungan non sosial seperti keadaan suhu, kelembapan udara, dan waktu”.⁵ Dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (eksternal) seperti faktor lingkungan sosial dan non sosial.⁴

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Perhatian Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII B di Mts. Assa’adah II Bungah Gresik”**.

⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 185.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kajian ini berfokus pada masalah pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana Perhatian Guru terhadap Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII B di Mts. Assa'adah II Bungah Gresik?
2. Bagaimana Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII B di Mts. Assa'adah II Bungah Gresik?
3. Apakah Ada Hubungan Perhatian guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII B di Mts. Assa'adah II Bungah Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perhatian guru di Mts. Assa'adah II Bungah Gresik.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII B di Mts. Assa'adah II Bungah Gresik.
3. Untuk Mengetahui Hubungan perhatian guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII B di Mts. Assa'adah II Bungah Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti, adalah sebagai pengetahuan dalam dunia pendidikan. Khususnya tentang hubungan perhatian guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak.
2. Bagi lembaga pendidikan, adalah sebagai pengetahuan dalam meningkatkan prestasi peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak.
3. Sebagai pengetahuan dan informasi untuk menambah wawasan atau partisipasi dan kepedulian terhadap pendidikan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani: *hypo* = di bawah; *thesis* = pendirian, pendapat yang ditegakkan, kepastian. Hipotesis atau hipotesa merupakan suatu pernyataan yang sifatnya sementara, atau kesimpulan sementara atau dugaan yang bersifat logis tentang suatu populasi.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang diberikan baru berdasarkan pada teori relevan.

Belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁵

Terdapat dua macam hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis Alternatif ialah suatu pernyataan sementara yang lazimnya dimuat dengan ada hubungan atau pengaruh atau apabila nilai variable bebas naik diikuti naiknya level terikat.

“Ada hubungan perhatian guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak”.

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Hipotesis Nihil ialah rumusan pernyataan yang didahului dengan kalimat yang tidak ada hubungan atau tidak ada pengaruh antara variable bebas terhadap variable terikat.

“Tidak ada hubungan perhatian guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Hipotesis Alternatif (H_a)

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: ALFABETA cv, 2016), hal 64

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah

Dalam penelitian ini berjudul Hubungan Perhatian Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII B di Mts. Assa'adah II Bungah Gresik, adapun ruang lingkupnya adalah hubungan perhatian guru terhadap peserta didik, kemudian hubungan perhatian guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak. Sedangkan keterbatasan masalah dalam penelitian ini ialah pada mata pelajaran aqidah akhlak pada kelas VII B di Mts. Assa'adah II Bungah Gresik.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman memaknai judul Penelitian ini dan agar mudah dipahami maksudnya oleh para pembaca, maka perlu kiranya penulis terlebih dahulu memberikan oenjelasan secara rinci yang terdapat pada judul Penelitian ini.

1. Hubungan

Hubungan yaitu hubungan diantara dua keadaan yang memiliki keterkaitan atau sangkut paut.

2. Perhatian

Perhatian ialah mengawasi, melayani peserta didik dan sebagainya. Pengawasan dari guru sangat penting dalam mendidik peserta didik karena dapat mengontrol perilaku peserta didik dengan baik.

3. Guru

Subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanpa guru, sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Bahkan meskipun ada teori yang mengatakan bahwa keberadaan orang/manusia sebagai guru akan berpotensi menghambat perkembangan peserta didik, tetapi keberadaan orang sebagai guru tetap tidak mungkin dinafikan sama sekali dari proses pendidikan.⁶

4. Prestasi

Hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.⁷

5. Belajar

Suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. perubahan tersebut dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.⁸

6. Peserta Didik

Mereka secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan,

⁶ Dja'far Siddiq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), h. 39

⁷ Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia

⁸ Nana Sudjana. 2010. *Cara belajar siswa Aktif dalam proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri.

7. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Satu mata pelajaran yang di pelajari oleh peserta didik pada kelas VII B di Mts. Assa'adah II Bungah Gresik.

8. MTs. Assa'adah II

Suatu nama dari lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah dengan berbas keislaman yang berada di Desa Bungah, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik.

Dari beberapa istilah diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan membahas tentang hubungan perhatian guru terhadap prestasi belajar peserta didik.

H. Originalitas Penelitian

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/ Tesis/ Jurnal/ dll), Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Ririn Yulianti, Pengaruh perhatian guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VII B di MTs. Nurul Fatah Gedangan Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik, 2015	Persamaannya sama-sama membahas tentang perhatian guru	Perbedaannya pada variabel Y yakni motivasi belajar siswa	Kuantitatif
2.	Zahrotul Ilmiyah, Hubungan Perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa di MTs. Al-Asyhar Sungonlegowo Bungah Gresik, 2015	Persamaannya sama-sama membahas tentang prestasi belajar siswa	Perbedaannya pada variabel X yakni Perhatian orang tua	Kuantitatif
3.	Khoirotul Amaliyah, Hubungan Perhatian Guru terhadap Prestasi Belajar	Persamaannya sama-sama membahas		Kuantitatif

	Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII B di Mts. Assa'adah II Bungah Gresik, 2023	tentang perhatian guru dan prestasi belajar		
--	--	---	--	--

I. Sistematika Pembahasan

Agar dapat menyajikan suatu hasil yang maksimal. Untuk itu diperlukan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan masalah, definisi operasional, originalitas penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teoritik menyangkut perhatian guru dan prestasi belajar.

BAB III : Metode penelitian meliputi lokasi penelitian, jenis penelitian, variable penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrument penelitian, pengumpulan data, analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian meliputi gambaran umum objek penelitian, penyajian data, hasil analisis data

BAB V : Penutup meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perhatian Guru

1. Makna Perhatian Guru

Dalam buku Psikologi Sosial karangan W.A. Garungan, Jackson meneliti peranan manakah yang lebih besar terhadap kemajuan anak-anak di sekolah, peranan dari struktur dan organisasi sekolah atautkah peranan dari guru. Ia memperoleh hasil bahwa peranan guru lah yang memegang peranan yang penting, dalam arti bahwa perhatian guru pribadi terhadap peserta didiknya lebih memajukan perkembangan anak dari pada organisasi sekolah, dimana seorang guru lebih sering menghadapi anak-anak dari kelas itu.⁹

Bimo Walgito, dalam bukunya Pengantar Psikologi Umum mengemukakan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Dengan demikian maka apa yang diperhatikan akan betul-betul disadari oleh individu, dan akan betul-betul jelas bagi individu yang bersangkutan. Karena itu perhatian dan kesadaran akan mempunyai korelasi yang positif. Makin diperhatikan sesuatu objek akan makin disadari objek itu dan makin jelas bagi

⁹ W.A. Garungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2000, h. 194

individu. *Introspective defined, attention is clearness in consciousness.*¹⁰

Sardirman menjelaskan pengertian dari perhatian, “Perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar”.¹¹

Mohammad Surya mendefinisikan, “Perhatian dapat diartikan sebagai peningkatan aktivitas mental terhadap suatu rangsangan tertentu”.¹²

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah salah satu dari gejala psikologi yang mempunyai sifat-sifat yang menonjol, baik dari dalam maupun dari luar individu yang dapat membantu proses pembelajaran yang memerankan aktivitas, konsentrasi, keseriusan, kewaspadaan dan kesadaran. Dengan kata lain perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek yang memerankan aktivitas, konsentrasi, dan kesadaran.

Guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki charisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru merupakan orang yang

¹⁰ Harriman, P.L., 1958. *An Outline of Modern Psychology*. Littlefield Adams & Co.: New Jersey

¹¹ Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 45.

¹² Mohammad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 40.

memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.¹³

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.¹⁴ Guru dapat diartikan sebagai orang yang bekerja dalam bidang mengajar, yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengarahkan dan membimbing kegiatan belajar siswa agar bisa mencapai tujuan pembelajaran.

2. Fungsi Perhatian

Fungsi perhatian yaitu seluruh fungsi jiwa untuk dipusatkan pada Sesutu hal, baik yang ada di luar maupun yang ada di dalam diri seseorang. Perhatian dalam pelaksanaanya lebih menonjolkan fungsi pikir dan yang menarik perhatian akan menimbulkan minat.

Fungsi perhatian yaitu bentuk umum cara berinteraksi dengan bahan-bahan dalam medan tingkah laku manusia yang tidak dapat dijabarkan lebih lanjut. Perhatian bukannya suatu fungsi, melainkan

¹³ Hamzah B, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). Hlm. 15

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010). Hlm. 125

adalah modus suatu fungsi. Hal-hal yang termasuk sebagai fungsi yaitu pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, dan pikiran. Jadi, fungsi memberi kemungkinan dan perwujudan aktivitas.¹⁵

Adapun pengertian dari pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, dan pikiran adalah:

- a. Pengamatan, yaitu fungsi sensoris yang memungkinkan seseorang menangkap stimuli dari dunia nyata sebagai bahan yang teramati.
- b. Tanggapan, yaitu sebagai bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan. Kesan tersebut menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dalam hubungannya dengan konteks pengalaman waktu sekarang serta antisipasi keadaan untuk masa yang akan datang.
- c. Fantasi, yaitu sebagai aktivitas imajinasi untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru dengan pertolongan tanggapan-tanggapan lama yang telah ada dan tanggapan yang baru itu tidak harus sama atau sesuai dengan benda-benda yang ada. Dengan demikian, aktivitas imajinasi itu melampaui dunia nyata.
- d. Ingatan, mengingat berarti menyerap atau melekatkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif.
- e. Pikiran, yaitu sebagai kondisi letak hubungan antar bagian pengetahuan yang telah ada dalam diri yang dikontrol oleh akal. Jadi, akal adalah sebagai kekuatan yang mengendalikan pikiran.

¹⁵ Wasty Soemanto, M.Pd. "*Psikologi Pendidikan*". Penerbit Rineka Cipta.

Berpikir berarti meletakkan hubungan antarbagian pengetahuan yang diperoleh manusia.

3. Macam-macam Perhatian

Perhatian itu ada bermacam-macam, sesuai dari segi mana perhatian itu akan ditinjau.

a. Ditinjau dari segi timbulnya perhatian, perhatian dapat dibedakan atas perhatian spontan dan perhatian tidak spontan.

1) Perhatian spontan, yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya, timbul dengan cara spontan. Perhatian ini erat hubungannya dengan minat individu. Apabila individu telah mempunyai minat terhadap sesuatu objek, maka terhadap objek itu biasanya timbul perhatian yang spontan, secara otomatis perhatian itu akan timbul. Misalnya apabila seseorang mempunyai minat terhadap musik, maka secara spontan perhatiannya akan tertuju kepada musik yang didengarnya.

2) Perhatian tidak spontan, yaitu perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja, karena itu harus ada kemauan untuk menimbulkannya. Seorang peserta didik mau tidak mau harus memperhatikan pelajaran sejarah misalnya, sekalipun ia tidak menyenangkan, karena ia harus mempelajarinya. Karena itu untuk dapat mengikuti pelajaran tersebut, dengan sengaja harus ditimbulkan perhatiannya.

- b. Dilihat dari banyaknya objek yang dapat dicakup oleh perhatian pada suatu waktu, perhatian dapat dibedakan menjadi 2 yaitu perhatian yang sempit dan perhatian yang luas.¹⁶
- 1) Perhatian yang sempit, yaitu perhatian individu pada suatu waktu hanya dapat memperhatikan sedikit objek.
 - 2) Perhatian yang luas, yaitu perhatian individu yang pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak objek sekaligus. Misalnya orang melihat pasar malam, ada orang yang dapat menangkap banyak objek sekaligus, tetapi sebaliknya ada orang tidak dapat berbuat demikian.
- c. Terkait dengan perhatian yang sempit dan luas tersebut diatas, maka perhatian dapat dibedakan lagi menjadi 2:
- 1) Perhatian yang terpusat, yaitu individu pada suatu waktu hanya dapat memusatkan perhatiannya pada suatu objek. Pada umumnya orang yang mempunyai perhatian yang sempit sejalan dengan perhatian yang terpusat.
 - 2) Perhatian yang terbagi-bagi yaitu individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak hal atau objek. Pada umumnya orang yang mempunyai perhatian yang luas sejalan dengan yang terbagi ini.
- d. Dilihat dari fluktuasi perhatian, perhatian dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

¹⁶ Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : ANDI

- 1) Perhatian yang statis, yaitu individu dalam waktu yang tertentu dapat dengan statis atau tetap perhatiannya tertuju kepada objek tertentu. Orang yang mempunyai perhatian semacam ini sukar memindahkan perhatiannya dari satu objek ke objek lain.
- 2) Perhatian yang dinamis, yaitu individu dapat memindahkan perhatiannya secara lincah dari satu objek ke objek lain. Individu yang mempunyai perhatian semacam ini akan mudah memindahkan perhatiannya dari satu objek ke objek lain.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian

Menurut Abu Ahmadi, sebuah perhatian tidak timbul begitu saja pada diri seseorang.¹⁷ Di bawah ini akan diuraikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perhatian:

a. Pembawaan

Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka sedikit atau banyak akan timbul terhadap objek tertentu.

b. Latihan dan kebiasaan

Meskipun dirasa tidak ada bakat pembawaan tentang suatu bidang, tetapi karena hasil dari pada latihan-latihan atau kebiasaan, dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tersebut.

¹⁷ Abu, Ahmadi (2003). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

c. Kebutuhan

Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut. Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan itu mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya.

d. Kewajiban

Kewajiban mengandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan. Bagi orang yang bersangkutan dan menyadari atas kewajibannya, maka orang tersebut tidak akan bersikap masa bodoh dalam melaksanakan tugasnya, oleh karena itu orang tersebut akan melaksanakan kewajibannya dengan penuh perhatian.

e. Keadaan Jasmani

Keadaan tubuh yang sehat atau tidak, segar atau tidak, sangat mempengaruhi perhatian seseorang terhadap sesuatu objek.

f. Suasana Jiwa

Keadaan batin, perasaan, fantasi, pikiran dan sebagainya sangat mempengaruhi perhatian seseorang, mungkin dapat membantu, dan sebaliknya dapat juga menghambat.

g. Suasana di Sekitar

Adanya bermacam-macam perangsang di lingkungan sekitar, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperature,

social ekonomi, keindahan, dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian individu.

h. Kuat tidaknya Perangsang

Seberapa kuat perangsang yang bersangkutan dengan objek itu sangat mempengaruhi perhatian individu. Kalau objek itu memberikan perangsang yang kuat, maka perhatian yang akan individu tunjukan terhadap objek tersebut kemungkinan besar juga. sebaliknya kalau objek itu memberikan perangsang yang lemah, perhatian juga tidak begitu besar.

Jadi banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi perhatian seseorang terhadap orang lain, meliputi pembawaan, latihan, kebiasaan, kebutuhan, kewajiban, keadaan jasmani, suasana jiwa, suasana lingkungan sekitar, kuat atau tidaknya rangsangan yang dapat menimbulkan perhatian.

5. Bentuk-bentuk Perhatian

Pendidikan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan demikian, sekolah merupakan salah satu lembaga yang mengembangkan tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.¹⁸

Tujuan esensial pendidikan adalah mengupayakan subyek didik menjadi pribadi yang utuh dan terintegrasi untuk mencapai tujuan pendidikan, tugas dan tanggung jawab guru adalah menciptakan situasi

¹⁸ Wasty Soemanto, M.Pd. "*Psikologi Pendidikan*". Penerbit Rineka Cipta.

dan kondisi yang memuat iklim yang dapat dihayati anak-anak untuk memperdalam dan memperluas makna-makna tertentu. Untuk itu dibutuhkan perhatian terhadap anak didiknya. Adapun bentuk-bentuk perhatian guru pendidikan agama Islam antara lain:

a. Memberi suri tauladan

Keteladanan dalam Kamus Besar Indonesia disebutkan, bahwa keteladanan berasal dari kata dasar teladan yang artinya sesuatu (perbuatan, barang, dsb,) yang patut ditiru atau dicontoh.¹⁹

Memberi keteladanan dalam pendidikan adalah metode influensif yang paling meyakinkan adalah mempersiapkan dan membentuk anak didalam moral, spiritual dan social. Pada dasarnya anak sangat membutuhkan contoh terbaik yang dilihatnya langsung dari gurunya, yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya sebab anak mempunyai daya imitasi (meniru) yang tinggi terhadap sikap dan tingkah laku orang-orang yang ada disekitarnya.

Pada perilaku dan tindakan gurunya, hendaknya anak dapat melihat langsung bahwa tingkah laku utama yang diterapkan, mereka melakukan adalah hal yang tidak mustahil dan dalam perbuatan sehari-hari untuk direalisasikan.

Karena itulah Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menjadi panutan bagi umat Islam sepanjang sejarah dan bagi

¹⁹ W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1982, hlm.1036

semua umat manusia disetiap masa dan tempat. Beliau bagikan lampu terang dan bulan yang menunjukkan jalan.

b. Memberi pengawasan

Pengawasan dari guru sangat penting sekali dalam mendidik peserta didiknya karena dengan pengawasan, perilaku peserta didik dapat terkontrol dengan baik, sehingga apabila ia bertingkah laku tidak baik dapat diketahui. Tanpa pengawasan berarti membiarkan peserta didik tersebut berbuat sekehendakannya, peserta didik tidak akan dapat membedakan yang baik dan yang buruk.

Maksud dari memberi pengawasan adalah mendampingi peserta didik dalam upaya membentuk aqidah dan moral, dan mengawasinya dalam mempersiapkan secara psikis dan social, dan menanyakan secara terus menerus tentang keadannya. Pengawasan yang diberikan bersifat mengingatkan dan menyadarkan, bukan memaksa atau mengindoktrinasi sehingga peserta didik senantiasa berperilaku taat walaupun guru sedang tidak berada disampingnya. Islam dengan prinsip-prinsipnya yang universal dan dengan peraturan-peraturan yang abadi, mendorong pendidik untuk selalu mengawasi dan mengontrol peserta didiknya dalam setiap segi kehidupannya dan pada setiap aspek kependidikan. Dalam melaksanakan pengawasan terhadap perilaku peserta didik, guru harus senantiasa berperilaku yang taat moral dengan didasari

perilaku yang dikontrol kepada anaknya telah terpolakan dalam kehidupannya.

Guru dapat di ibaratkan sebagai pembimbing yang memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya. Istilah perjalanan merupakan suatu proses belajar, baik dalam kelas maupun di luar kelas yang mencakup seluruh kehidupan.²⁰

c. Memberikan koreksi

Selain mengontrol peserta didiknya dalam menjalankan ibadah shalat, guru juga harus memberikan koreksi terhadap kekeliruan atau kesalahan yang dilakukan mereka. Perhatian guru dalam bentuk memberikan koreksi terhadap apa yang dilakukan anak didiknya merupakan jalan menuju perbaikan individu, dan memberikan petunjuk kepada berbagai kelompok. Memperhatikan seluruh gerak-gerok peserta didiknya, jika mereka melakukan kesalahan, guru segera memperingatkan dan meluruskannya, sehingga ia mampu merubah sikapnya. Jika pendidik melainkan peserta didiknya, sudah barang tentu mereka akan menyeleweng dan terjerumus ke jurang kehancuran dan kebinasaan.

d. Memberikan motivasi

Motivasi atau dorongan adalah kondisi psikologis yang mendoorng seseorang untuk melakukan sesuatu, motivasi

²⁰ E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional,. Hal 40.

merupakan hal terpenting untuk melakukan bagi setiap orang karena dengan adanya motivasi yang kuat seseorang akan bersemangat untuk memperoleh sesuatu yang telah ditentukan.

Menurut John W Maslow, motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme.²¹

Motivasi bisa datang dari dalam individu sendiri dan dari luar dirinya, namun keduanya saling memperkuat. Motivasi dari dalam dirinya itu muncul, juga tidak terlepas karena adanya rangsangan dari luar yang bisa berbentuk pujian, hadiah, atau hukuman. Guru dalam memotivasi peserta didiknya agar disiplin menjalankan ibadah shalat dapat memberikan rangsangan-rangsangan tersebut sehingga mereka akan bersemangat untuk menjalankannya.

Memberikan motivasi dengan pujian, hadiah akan menguatkan dan mengukuhkan suatu tingkah laku yang baik. Sedangkan dengan memberikan hukuman yang bertujuan untuk menekan atau membuang tingkah laku yang tidak pantas.

e. Memberikan Nasehat

Diantara metode dan cara-cara mendidik yang efektif di dalam upaya membentuk keimanan anak dan mempersiapkannya

²¹ John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010). Hlm. 510.

secara moral, psikis dan social adalah mendidiknya dengan memberi nasehat. Sebab, nasehat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat, menghiasinya dengan moral yang mulia dan mengajarnya tentang prinsip-prinsip Islam. Di mana nasehat atau pengarahan ini diberikan apabila memang dibutuhkan seorang peserta didik.

Menasehati seorang peserta didik berarti memberi saran-saran percobaan untuk memecahkan suatu masalah. Berdasarkan keahlian (pengetahuan, pengalaman, dan pikiran sehat) atau pandangan yang lebih obyektif. Apabila guru memberikan pengarahan atau nasehat dengan hati yang tulus dan ikhlas, juga dengan jiwa yang suci, hati terbuka serta dengan akal yang bijak maka nasehat itu akan lebih cepat mendapat respon dari peserta didiknya dan akan lebih membekas.

Memberi nasehat dapat memberikan pengaruh besar untuk membuka hati anak terhadap hakikat sesuatu, mendorongnya menuju hal-hal yang baik dan positif dengan akhlak mulia dan mendarkannya akan prinsip-prinsip Islami ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang menegtuk relung jiwa melalui pintu yang tepat.²²

²² Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta:Khatulistiwa Press, 2013) h. 394-396

f. Menyediakan fasilitas

Pemenuhan fasilitas dalam pendidikan sangat penting bagi anak didik, sebab anak akan melaksanakan ibadah shalat dengan baik apabila telah tersedia fasilitas shalat yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan seringkali tidak memiliki semangat untuk shalat. Lain halnya, bila kita melihat anak yang memiliki kecukupan fasilitas beribadah anak tersebut lebih bersemangat dan termotivasi dalam ibadah shalatnya.

Dalam memenuhi fasilitas untuk mendidik selalu mempertimbangkan tujuan dan alat manakah yang sesuai dan dapat dipakai untuk sesuatu tujuan sebagaimana mempertimbangkan tujuan dan alat manakah yang sesuai dan dapat dipakai untuk sesuatu tujuan sebagaimana pendapat Ilmu Khaldun yang sejalan dengan pendidikan modern. Ia menyeruhkan supaya pembawaan peserta didik diperhatikan berupa fasilitas belajar dan menyatakan bahwa suksesnya peserta didik dalam suatu pekerjaan akan membantu suksesnya anak. Dengan demikian sudah sepatuhnya bagi para guru untuk memperhatikan dan berusaha memenuhi fasilitas sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa dari keenam indikasi perhatian guru tersebut antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan saling mendukung. Oleh karena itu masing-masing dari indikasi

yang ada harus dapat diperhatikan sebaik-baiknya oleh para guru dalam pendidikan agama pada peserta didik.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Yang mana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).²³ Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.²⁴

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁵ Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.²⁶ Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya.²⁷

²³ Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), h. 390.

²⁴ Ridwan "Ketercapaian Prestasi Belajar" dalam <http://ridwan.wordpress.com/ketercapaianprestasibelajar/> diakses 25 maret 2009.

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 2.

²⁶ Sardiman, *Interaksi, Motivasi*, h. 20.

²⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, h. 5.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat dijelaskan pengertian prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang berupa perubahan tingkah laku yang dialami oleh subyek belajar didalam suatu interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Sutratinah Tirtonegoro, prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik dalam periode tertentu.²⁸ Sedangkan menurut Tohirin, prestasi belajar adalah apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.²⁹ Dengan mengetahui prestasi belajar peserta didik dapat diketahui kedudukan anak dalam kelas, apakah anak itu termasuk kelompok anak yang pandai, sedang atau kurang. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mencapai prestasi belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

²⁸ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supranormal dan Program Pendidikannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 43.

²⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 151.

a. Faktor Internal (faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik) terdiri dari:

1) Faktor Jasmaniah (fisiologis)

Faktor jasmaniah ini berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia. Peserta didik yang memiliki kelaianan, seperti cacat tubuh, kelainan fungsi kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku dan kelainan pada indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran akan sulit menyerap informasi yang diberikan guru didalam kelas. Hal ini seperti yang diungkapkan Muhibbin Syah, bahwa kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indra pendengar dan indra penglihat juga sangat mempengaruhi peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.³⁰

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan peserta didik dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar ini. Adapun faktor yang tercakup dalam faktor psikologis, yaitu:

a) Intelegensi atau kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 145-146.

dihadapinya.³¹ Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari 3 jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.³²

Intelegensi merupakan salah satu aspek yang penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya seorang anak dalam belajar, manakala anak memiliki intelegensi yang normal, tetapi prestasi belajarnya rendah sekali. Hal ini tentu disebabkan oleh hal-hal yang lain, misalnya sering sakit, tidak pernah belajar di rumah, dan sebagainya. Kalau anak memiliki intelegensi dibawah normal, maka sulit baginya untuk bersaing dalam pencapaian prestasi tinggi dengan anak yang mempunyai intelegensi normal atau diatas normal. Kepada anak yang demikian, hendaknya diberi pertolongan khusus, seperti bimbingan dan sebagainya.

b) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar dan kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Sehubungan

³¹ Ridwan "Ketercapaian Prestasi Belajar" dalam <http://ridwan.wordpress.com/ketercapaianprestasiselajar/> diakses 25 maret 2009.

³² Slameto, *Belajar dan Faktor*, h. 56.

dengan bakat ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Bakat dapat berkembang atau sebaliknya. Hal ini tergantung pada latihan atau pendidikan yang di terima. Apabila mendapatkan latihan atau pendidikan yang cukup memadai, maka bakat tersebut akan dapat berkembang menjadi kecakapan yang nyata. Sebaliknya apabila bakat tersebut tidak mendapat latihan atau pendidikan yang baik, maka bisa jadi bakat akan berkembang tidak semestinya, bahkan tidak berkembang sama sekali.

c) Minat dan perhatian

Minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek.³³ Slameto mengutip pendapat Gazali, mengartikan perhatian adalah “keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek benda atau hal sekumpulan obyek.”³⁴

Minat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat peserta didik akan lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk

³³ Tohirin, *Psikologi Perkembangan*, h. 131.

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor*, h. 56.

menambah minat seseorang dalam menerima pelajaran di sekolah, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan minatnya sendiri. Minat belajar yang dimiliki peserta didik merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Untuk dapat belajar dengan baik, seorang peserta didik harus ada perhatian terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya. Apabila pelajaran yang disajikan tidak menarik, maka timbulah rasa bosan dan malas untuk belajar, sehingga prestasi dalam belajarnya menurun.³⁵ Perhatian juga berpengaruh terhadap belajar. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

d) Motivasi peserta didik

Dalam pembelajaran, motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong peserta didik untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya.³⁶ Sedangkan motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis atau psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu

³⁵ Zahroh, "*Diagnosis Kesulitan*", h. 77.

³⁶ Gingtins, *Esensi Praktis*, h. 86.

(berpretasi setinggi mungkin).³⁷ Motivasi merupakan faktor penting dalam belajar, karena motivasi mampu memberi semangat pada seorang peserta didik dalam kegiatan belajarnya.

e) Sikap peserta didik

Sikap peserta didik adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*respon tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik positif maupun negatif.³⁸

Mengingat sikap peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu mempengaruhi hasil belajarnya, perlu diupayakan agar tidak timbul sikap negatif siswa, guru dituntut untuk selalu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri, dan terhadap mata pelajaran yang menjadi kesukaannya.

Sikap peserta didik di sini sangat berhubungan dengan kesiapan dan kematangan peserta didik, karena kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan

³⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.103.

³⁸ Syah, *Psikologi Belajar*, h. 149.

kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika peserta didik belajar dan padanya sudah ada kesepian, maka hasil belajar akan lebih baik.³⁹

b. Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari dari luar diri peserta didik) terdiri dari:

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluargalah anak tumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga secara langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

2) Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang ditugaskan pemerintah untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah,

³⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor*, h. 59.

media pendidikan, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

3) Lingkungan masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya peserta didik dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Menurut Dalyono, faktor lingkungan (belajar) dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar. Lingkungan “mencakup segala material dan stimulus di dalam dan diluar individu, baik yang bersifat fisiologis, secara psikologis, maupun sosial-kultural.”⁴⁰

Faktor-faktor di atas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

⁴⁰ Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Daraka Prize.

3. Upaya meningkatkan prestasi belajar

Agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya, seorang peserta didik harus mampu *manage* faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya. Baik itu faktor intern, misalnya motivasi belajar, dan lain sebagainya maupun faktor ekstern, misalnya lingkungan kehidupan sehari-hari. Selain itu, seorang siswa juga perlu memperhatikan aspek psikologinya yang salah satunya adalah konsep diri. Hal ini dikarenakan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Uswah Wardiana, “Konsep diri merupakan pandangan dan perasaan siswa terhadap dirinya sendiri yang terbentuk sejak masa kanak-kanak dan akan terus berkembang seiring dengan perkembangan individu sebagai inti kepribadian seseorang”.⁴¹ Jika peserta didik mampu untuk mengendalikan konsep dirinya dan mengarahkannya kepada hal-hal yang positif, maka peserta didik akan mudah dalam belajar dan mendapatkan prestasi yang baik.

Di samping upaya dari pihak peserta didik, pihak pendidik juga harus mempunyai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan cara melakukan pembelajaran seefektif mungkin. Dengan pembelajaran yang efektif, maka peserta didik akan lebih mudah dalam menerima pelajaran dan hasilnya akan tampak mudah dalam menerima pelajaran dan hasilnya akan tampak secara konkrit dalam prestasi belajar. Selain itu, pendidik diharapkan mampu

⁴¹ Uswah Wardiana, “Peranan Konsep Diri dalam Meningkatkan Prestasi Belajar” dalam *Ta'allum Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.28.No.2, November 2005, h. 137.

melakukan diagnosis yang fungsinya untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Apabila kesulitan belajar yang dialami peserta didik mampu diidentifikasi, maka pendidik hendaklah memberikan solusi terhadap masalah atau kesulitan tersebut, sehingga peserta didik mampu belajar dengan mudah dan lancar, yang pada akhirnya prestasi belajarnya meningkat.

4. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Pendidikan atau mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian integral dari pendidikan Agama Islam, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Materi Aqidah Akhlak Kelas VII Semester Genap Bab “Menerapkan Adab Membaca Al-Qur’an dan Adab Berdo’a”

1. Adab Membaca Al-Qur’an

Al-Qur’an adalah kitab pedoman dan petunjuk jalan yang lurus dan memberi bimbingan kepada umat manusia di dalam menempuh perjalanan hidupnya, agar selamat di dunia dan di akhirat, dan dimasukkan dalam golongan orang-orang yang mendapatkan rahmat dari Allah SWT.

Adapun adab-adab dalam membaca Al-Qur'an ialah:

- a. Membaca dalam keadaan suci, duduk yang sopan dan tenang.
- b. Membacanya dengan pelan (tartil) dan tidak cepat, agar dapat menghayati ayat yang dibaca.
- c. Membaca Al-Qur'an dengan khusyuk
- d. Membaguskan suara ketika membacanya.
- e. Membaca Al-Qur'an dimulai dengan isti'adzah.

2. Adab Berdoa

Adab-adab dalam berdoa ialah:

- a. Dengan menghadirkan hati
- b. Dengan rasa takut dan penuh harap
- c. Dengan suara lembut
- d. Diawali dengan beristighfar, menyesal dan mengakui dosa.

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Aqidah Akhlak Mts
Kelas VII Bab "Menerapkan Adab Membaca Al-Qur'an dan Adab
Berdoa"

Tabel 2.1

KI dan KD Aqidah Akhlak Mts Kelas VII

Kompetensi Inti 1 (Sikap Spiritual)	Kompetensi Inti 2 (Sikap Sosial)	Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang di anutnya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di madrasah dan sumber lain yang

			sama dalam sudut pandang/teori
Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
1.9 Menghayati adab membaca Al-Qur'an dan berdoa	2.9 Mengamalkan perilaku istiqamah sebagai implementasi adab membaca Al-Qur'an dan berdoa	3.9 Menerapkan adab membaca Al-Qur'an dan berdoa	4.9 Mempraktikan adab membaca Al-Qur'an dan berdoa

C. Hubungan Perhatian Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Dengan demikian maka apa yang diperhatikan akan betul-betul disadari oleh individu, dan akan betul-betul jelas bagi individu yang bersangkutan.

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar, tanpa adanya perhatian maka peserta didik kurang semangat untuk belajar. Jadi perhatian guru mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik agar peserta didik tersebut memiliki prestasi yang baik.

Ditinjau dari segi kepentingan pendidikan, maka perhatian mempunyai andil besar dalam menentukan keberhasilan proses belajar

mengajar, dan hasil belajar peserta didik, baik perhatian dari orang tua terhadap anaknya maupun perhatian guru terhadap peserta didiknya.

Sebagaimana diutarakan sebelumnya, bahwa salah satu peranan guru yang penting ialah perhatian kepada peserta didiknya, terjalannya komunikasi, seperti salah satu dari bentuk perhatian guru terhadap peserta didiknya yakni memberikan motivasi agar anak didiknya mau untuk belajar bersungguh-sungguh dalam upaya meningkatkan prestasi belajar. Karena perhatian guru merupakan tenaga psikis yang dapat mendorong kegiatan belajar selama di sekolah. Sehingga reaksi senang belajar, minat belajar, rajin dan sungguh akan tumbuh pada diri anak yang pada gilirannya berkaitan erat dengan prestasi belajarnya. Jadi, bahwasanya perhatian guru berhubungan dengan prestasi belajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs. Assa'adah II yang berada di Jl. Sampurnan Bungah Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik Propinsi Jawa Timur. Dan waktu penelitian dilaksanakan tanggal 15 Februari – 12 Juni 2023

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan rancangan peneliti. Berdasarkan prosedur statistic atau dengan cara lain dari kuantifikasi untuk mengukur variable penelitiannya.⁴² Pada penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis adanya hubungan perhatian guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII B yang berjumlah 35 peserta didik di Mts. Assa'adah II Bungah Gresik.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu

⁴² Suharsimi Arikunto (2002:98) *Prosedur Penelitian*. Jakarta. PT Rineka Cipta.

yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁴³

Dalam penelitian ini, ada dua macam variabel yaitu:

1. Variabel Bebas

Yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang dimaksud variable bebas adalah perhatian guru.

2. Variabel Terikat

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karna adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah prestasi belajar peserta didik.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sesuai dengan judul penelitian, maka jenis data yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah data tentang hubungan perhatian guru dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII B yang berjumlah 35 di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Dengan kata lain sumber data adalah subjek dimana subjek penelitian (masalah yang diteliti) itu diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah :

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Penerbit: Alfabeta, Bandung, Tahun 2013.

b. Guru di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik.

c. Peserta Didik kelas VII B di Mts. Assa'adah II Bungah Gresik.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁴ Sedangkan menurut Suharsimi, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah populasinya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.⁴⁵

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan individu yang menjadi sasaran penelitian. Berdasarkan hal tersebut yang dijadikan populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas VII B yang berjumlah 35 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁶ Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII B di Mts. Assa'adah II Bungah Gresik yang berjumlah 35 peserta didik.

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet ke 27), hal 80

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Metode penelitian*, (Yogyakarta: Bina Akasara 2006) hal 134

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet ke 27), hal 80

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Instrument penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan bentuk non-test. Untuk test menggunakan soal tes sedangkan non-test bisa menggunakan kuesioner/angket dan wawancara.⁴⁷

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁴⁸

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian terutama sebagai pengukuran dan pengumpulan data berupa angket dan wawancara.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan peneliti. Ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Teknik Wawancara/interview

Yaitu teknik pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Penerbit: Alfabeta, Bandung, Tahun 2013.

⁴⁸ Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

penyelidikan. Teknik ini dipakai untuk mendapatkan penjelasan langsung mengenai hubungan perhatian guru terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VII B di Mts. Assa'adah II.

Adapun teknik ini berpedoman pada IPD atau Instrumen Pengumpulan Data.

2. Teknik Kuisisioner atau Angket

Yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁴⁹

Berdasarkan cara jawabnya, angket dibedakan menjadi:

- a. Angket Terbuka, yaitu angket yang penyusunannya akan memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab pertanyaan secara bebas tanpa memilih.
- b. Angket Tertutup, yaitu angket yang dilengkapi dengan alternative jawaban, sehingga responden tinggal memilih saja jawabannya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket tertutup, yaitu dimana responden tinggal memilih jawaban yang telah penulis sediakan.

Teknik angket ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hubungan perhatian guru terhadap prestasi belajar

⁴⁹ Suharsimi, Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta

peserta didik. Sedangkan yang menjadi narasumber yaitu: guru dan peserta didik.

3. Teknik Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Teknik ini digunakan penulis untuk mencari data yang bersifat dokumentatif tentang profil dan prestasi MTs. Assa'adah II Bungah Gresik.

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan di pergunakan sebagai langkah-langkah untuk mengolah data, antara lain:

1. Editing

Editing adalah pengecekan atau pengkoreksian data yang telah terkumpul. Tujuannya adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi.

2. Skoring

Skoring merupakan tahap pemberian skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam setiap pertanyaan. Dalam non tes terdapat 4 alternative jawaban (selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah) yang harus dipilih oleh responden. Berikut ini deskripsi penilaian angket perhatian guru dan prestasi belajar peserta didik.

- a. Jika peserta didik menjawab selalu, diberi skor 4
- b. Jika peserta didik menjawab sering, diberi skor 3

- c. Jika peserta didik menjawab kadang-kadang, diberi skor 2
- d. Jika peserta didik menjawab tidak pernah, diberi skor 1

3. Tabulating

Tabulating adalah meringkas data yang telah diperoleh kedalam tabel yang telah dipersiapkan. Proses tabulating meliputi:

- a. mempersiapkan tabel dengan kolom dan barisnya yang disusun dengan cermat sesuai kebutuhan.
- b. menghitung banyaknya frekuensi untuk setiap kategori jawaban.
- c. menyusun distribusi atau tabel frekuensi dengan tujuan agar data yang ada dapat tersusun rapi mudah dibaca dan dianalisis.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = prosentase

F = frekuensi jawaban

N = jumlah responden

100 = bilangan tetap

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, peneliti menetapkan standart menurut Suharsimi Arikunto.

76 % - 100% = tergolong baik

56 – 75% = tergolong cukup

40% - 55% = tergolong kurang baik

Kurang dari 40% = tergolong tidak baik

4. Analiting

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X (perhatian guru) dengan variabel Y (prestasi belajar), maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa data berdasarkan korelasi *product moment*.

Adapun rumus untuk mencari angka korelasi adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indekz pengaruh “r” *product moment*

N = *number of cases*

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$ = jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = jumlah seluruh skor y

Setelah melakukan teknik analisis data, peneliti kemudian memberikan interprestasi dengan memasukkan ke dalam analisis data berdasarkan *product moment*, yaitu memberi interprestasi terhadap r_{xy}/r_o , serta menarik kesimpulan yang dapat dilakukan secara sederhana. Adapun interprestasi nilai r adalah seperti dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Interprestasi r, x, y

Besarnya "r" Product Moment (rxy)	Interpretasi
0,000 - 0,200	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat hubungan, akan tetapi hubungan itu sangat lemah/rendah sehingga hubungan itu diabaikan (dianggap tidak ada hubungan antara variabel x dan y)
0,200 - 0,400	Antara variabel x dan variabel y terdapat hubungan yang lemah atau rendah
0,400 - 0,600	Antara variabel x dan variabel y terdapat hubungan yang sedang atau cukupan
0,600 - 0,800	Antara variabel x dan variabel y terdapat hubungan yang kuat atau tinggi
0,800 – 1,000	Antara variabel x dan variabel y terdapat hubungan yang sangat kuat atau sangat tinggi

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Identitas/Profil Madrasah

Nama Sekolah	: MTs Assaadah II
Alamat / desa	: Jl. Sampurnan Bungah
Kecamatan	: Bungah
Kabupaten	: Gresik
Propinsi	: Jawa Timur (Kode Pos : 61152)
No.Telepon	: (031) 3949818
Nama Pesantren	: Pondok Pesantren Qomaruddin
Status Sekolah	: Terakreditasi A
SK Kelembagaan	: Kd.13.25/PP.00.6/559/2010
NSS (12 digit)	: 121235250033
Tipe Sekolah	: Unggul
Tahun didirikan/beroperasi	: 1982
Status Tanah	: Sertifikat
Luas Tanah	: 1.592 m ²
Nama Kepala Sekolah	: Drs. H. Nur Amin
No. SK Kepala Sekolah	: 13.35/YPPQ/G.1/VII/2018
Masa Kerja Kepala Sekolah	: 4 tahun (2 periode)

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

“Menjadi madrasah Professional dan Akuntabel yang Unggul dalam Imtaq, Iptek dan Berakhlaqul Karimah serta Berwawasan lingkungan”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas unggul bidang IMTAQ dan IPTEK.
- 2) Mengembangkan budaya professional dan akuntabel
- 3) Mengembangkan karakter pesantren untuk menciptakan warga madrasah sebagai insan yang berbudi pekerti luhur, berwawasan lingkungan hidup dengan upaya meningkatkan peran serta masyarakat.
- 4) Mengembangkan madrasah ramah anak berkarakter pesantren.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan yang cerdas dan kompetitif dengan sikap dan amaliah islam Ahlusunnah wal Jama'ah ala NU, berkeadilan, relevan, dengan kebutuhan masyarakat local dan global.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang berkualitas
- 3) Menumbuhkan budaya pesantren dan berwawasan lingkungan MTs. Assa'adah II yang bersih, aman, dan sehat.

- 4) Meningkatkan budaya unggul warga Mts. Assa'adah II baik dalam prestasi akademik dan non akademik.
- 5) Menumbuhkan minat baca dan tulis.
- 6) Meningkatkan kemampuan berbahasa arab dan inggris.
- 7) Menerapkan manajemen berbasis sekolah yang professional dan akuntabel dengan melibatkan seluruh stakeholder madrasah.

3. Identitas Kepala Sekolah Mts. Assa'adah II Bungah Gresik

Nama Lengkap : Drs. H. Nur Amin

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat Lengkap : Bungah Gresik

Pendidikan : S1

No. Telepon : 08121751213

4. Keadaan Guru dilihat dari tingkat Pendidikan

Tabel 4.1

Keadaan Guru dilihat dari Tingkat Pendidikan

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Drs. Nur Amin	S1	Kepala Madrasah
2	H. Moh. Akhnan Arifin	S2	Waka Kurikulum
3	Senidi Arif, S.Ag.	S1	Waka Kesiswaan
4	Ahmad Mudhofar	S1	Waka Sarpras
5	Munirotul Mahmudah, S. Pd	S1	Waka Humas

6	Ir. Moh. Ismail Hamim	S2	Guru
7	H. M. Rusydi Zen, S.Ag.	S2	Wali Kelas
8	Ach. Mutammam Yasin, S.Pd.I	S1	Wali Kelas
9	Farikhatus Sa'diyah	S1	Guru
10	Nurul Faizah	S1	Wali Kelas
11	Ahmad Mu'ad, M.Pd.I	S2	Wali Kelas
12	Moh. Ghozali	S2	Guru
13	Umar Wahyudi	S1	Kordinator BP/BK
14	Ummu Rosyidah	S1	BP/BK
15	Yully Chusniah Ulfah	S1	BP/BK
16	Ukhuwatun Sahamah	S1	Guru
17	Dwi Rinayatus Saadah	S1	Guru
18	Siti Aisyah	S1	Guru
19	M. Ajir Muzakki	S1	Guru
20	Abdul Karim Rozaq	S1	Wali Kelas
21	Dra. Khakimatuz Zahidiyah	S1	Guru
22	Mus'idah Maliki	S1	Guru
23	Hj. Nanik Shobahatul Muniroh	S1	Wali Kelas
24	Nur Faizah	S1	Wali Kelas
25	Ahmad Mahdi	S1	Guru
26	Drs. Abd. Karim Fuad	S1	Wali Kelas
27	Musta'inah Eka Ma'rufah	S2	Guru

28	Nur Afifah	S1	Guru
29	Drs. Suwito	S1	Guru
30	H. Syihabuddin	S1	Wali Kelas
31	Khusnul Khuluq	S1	Guru
32	Inna Mariyani Erawati	S1	Wali Kelas
33	Ziyadatul Hikmah	S1	Guru
34	Ir. Abd. Qodir	S1	Guru
35	Faridah Hanim	S1	Wali Kelas
36	Anita Rohmaniah	S1	Guru
37	Hj. Fauziah Malik	S1	Guru
38	M. Sholihuddun Nuroini	S1	Guru
39	Fathimatul Laili	S1	Guru
40	Moh. Miftahul Ghofur	S1	K. TU
41	Hj. Khafidloh	S1	Guru
42	Hj. Ida Lutfiyah	S2	Guru
43	H. Muhammad		Guru
44	Hj. Nduk Chanah	S1	Wali Kelas
45	Adib Muzammil	S1	Wali Kelas
46	Khoirul Hadi	S1	Wali Kelas
47	Thoyyibah Binasrillah	S1	Guru
48	Fina Syifauna Musthofa	S1	Wali Kelas
49	Sufyan Hadi	S1	Staf TU

50	Ismatud Diyanah	S1	Wali Kelas
51	M. Bagus Darmawan	S1	Wali Kelas
52	m. Iqbal Abadi Munawwir	S1	Guru
53	Ida Rahayu	S1	Guru
54	Nilna Fadhilah	S2	Wali Kelas
55	Dea Salma Salom	S1	Guru
56	Putri Ayu Lestari		Petugas Tabungan
57	M. Anshori		Cleaning Servis
58	Suwarni		Cleaning Servis

5. Data Jumlah Murid

Tabel 4.2

Data Jumlah Murid Mts. Assa'adah II

No	Tahun	Rombongan Belajar			Jumlah Peserta Didik		
		Kls VII	Kls VIII	Kls IX	Kls VII	Kls VIII	Kls IX
01	2018-2019	5	4	5	160	154	137
02	2019-2020	5	5	5	143	143	132
03	2020-2021	5	5	5	154	130	144
04	2021-2022	6	5	4	165	152	128
05	2022-2023	6	6	5	186	166	152

6. Sarana Prasarana

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana

a. Sarana

1) Ruang Kantor

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Ket
1	Papan Kalender Pendidikan	1	Milik Sendiri	Baik
2	Papan Struktur Organisasi	1	Milik Sendiri	Baik
3	Papan Fungsi dan Tugas Pengelola	1	Milik Sendiri	Baik
4	Papan Program Kegiatan	1	Milik Sendiri	Baik
5	Papan Pembagian Tugas Mengajar	1	Milik Sendiri	Baik
6	Papan Data Pendidik dan Tendik	1	Milik Sendiri	Baik
7	Papan Keadaan Tenpendik	1	Milik Sendiri	Baik
8	Papan Program Kerja Sarana	1	Milik Sendiri	Baik
9	Papan Program Kerja Kurikulum	1	Milik Sendiri	Baik
10	Papan Program Kerja Kesiswaan	1	Milik Sendiri	Baik
11	Papan Program Kerja Humas	1	Milik Sendiri	Baik
12	Papan Program Kerja BP/BK	1	Milik Sendiri	Baik
13	Meja	40	Milik Sendiri	Baik
14	Lemari	10	Milik Sendiri	Baik
15	Kursi	50	Milik Sendiri	Baik
16	Kipas Angin	9	Milik Sendiri	Baik
17	Telepon	1	Milik Sendiri	Baik
18	Jam Dinding	5	Milik Sendiri	Baik
19	Tempat Sampah	5	Milik Sendiri	Baik
20	Kulkas	1	Milik Sendiri	Baik

21	Komputer	8	Milik Sendiri	Baik
22	Printer	5	Milik Sendiri	Baik
23	Box File Administrasi	40	Milik Sendiri	Baik
24	Cermin	3	Milik Sendiri	Baik
25	Televisi	3	Milik Sendiri	Baik
26	DVD Player/LCD	2	Milik Sendiri	Baik
27	Sound Wireless	2	Milik Sendiri	Baik
28	AC Samsung	4	Milik Sendiri	Baik

2) Ruang Kelas

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Ket
1	Kursi Peserta Didik	224	Milik Sendiri	Baik
2	Kursi Guru	19	Milik Sendiri	Baik
3	Meja Peserta Didik	224	Milik Sendiri	Baik
4	Meja Guru	19	Milik Sendiri	Baik
5	Lemari	19	Milik Sendiri	Baik
6	Papan Panjang	19	Milik Sendiri	Baik
7	Papan Tulis	19	Milik Sendiri	Baik
8	Tempat Sampah	19	Milik Sendiri	Baik
9	Jam Dinding	19	Milik Sendiri	Baik
10	Soket Listrik	19	Milik Sendiri	Baik
11	LCD	17	Milik Sendiri	Baik
12	AC Samsung	5	Milik Sendiri	Baik

3) Ruang Perpustakaan

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Ket
1	Buku Teks Pelajaran	448	Milik Sendiri	Baik
2	Buku Panduan Pendidik	21	Milik Sendiri	Baik
3	Buku Pengayaan	448	Milik Sendiri	Baik
4	Buku Referensi	12	Milik Sendiri	Baik
5	Sumber Belajar Lain	448	Milik Sendiri	Baik
6	Rak Buku	3	Milik Sendiri	Baik
7	Rak Majalah	1	Milik Sendiri	Baik
8	Rak Surat Kabar	1	Milik Sendiri	Baik
9	Meja	4	Milik Sendiri	Baik
10	Kursi	15	Milik Sendiri	Baik
11	Lemari	1	Milik Sendiri	Baik
12	Papan Pengumuman	1	Milik Sendiri	Baik
13	Tempat Sampah	1	Milik Sendiri	Baik
14	Jam Dinding	2	Milik Sendiri	Baik
15	Televisi/Pingerprint	1	Milik Sendiri	Baik
16	VCD Player/LCD/Komputer	1	Milik Sendiri	Baik
17	Kipas Angin	3	Milik Sendiri	Baik

4) Ruang Osis

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Ket
1	Kipas Angin	1	Milik Sendiri	Baik
2	Jam Dinding	1	Milik Sendiri	Baik
3	Meja	1	Milik Sendiri	Baik
4	Kursi	1	Milik Sendiri	Baik
5	Lemari	1	Milik Sendiri	Baik
6	Box	1	Milik Sendiri	Baik

7	Kaca Cermin	1	Milik Sendiri	Baik
8	Kotak P3K	1	Milik Sendiri	Baik
9	Papan Susunan Pengurus	1	Milik Sendiri	Baik
10	Papan Program Kerja	1	Milik Sendiri	Baik
11	Papan Struktur Organisasi	1	Milik Sendiri	Baik
12	Gambar Presiden dan Wapres	1	Milik Sendiri	Baik

5) Kamar Mandi dan WC

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Ket
1	Ceduk	15	Milik Sendiri	Baik
2	Pasta Gigi	15	Milik Sendiri	Baik
3	Sabun	15	Milik Sendiri	Baik
4	Sikat Gigi	15	Milik Sendiri	Baik

6) Gudang dan Dapur

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Ket
1	Lemari	2	Milik Sendiri	Baik
2	Blue Gas	2	Milik Sendiri	Baik
3	Piring	54	Milik Sendiri	Baik
4	Gelas	32	Milik Sendiri	Baik
5	Sendok	54	Milik Sendiri	Baik
6	Panci	8	Milik Sendiri	Baik
7	Teflon	4	Milik Sendiri	Baik
8	Magig Kom	2	Milik Sendiri	Baik

7) Tempat Bermain dan Berolahraga

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Ket
1	Tiang Bendera	1	Milik Sendiri	Baik
2	Bendera	1	Milik Sendiri	Baik
3	Peralatan Bola Volly	3	Milik Sendiri	Baik
4	Peralatan Bola Basket	3	Milik Sendiri	Baik
5	Peralatan Bulu Tangkis	16	Milik Sendiri	Baik
6	Peralatan atletik	2	Milik Sendiri	Baik
7	Peralatan Seni	15	Milik Sendiri	Baik

b. Prasarana

1) Gedung atau Ruang

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Status	Ket
1	Ruang Kelas	20	72	Milik Sendiri	Baik
2	Laboratorium	3	72	Milik Sendiri	Baik
3	Perpustakaan	1	72	Milik Sendiri	Baik
4	Komputer	1	72	Milik Sendiri	Baik
5	Keterampilan	2	72	Milik Sendiri	Baik
6	Kesenian/Multimedia	1	72	Milik Sendiri	Baik
7	Musholla/Masjid	1	106	Milik Sendiri	Baik
8	Kamar mandi/WC Guru	2	18	Milik Sendiri	Baik
9	Kamar mandi/WC Peserta didik	8	72	Milik Sendiri	Baik
10	Ruang Guru	1	56	Milik Sendiri	Baik
11	Ruang Kepala Madrasah	1	16	Milik Sendiri	Baik
12	Ruang Tamu	1	9	Milik Sendiri	Baik
13	Ruang UKS	1	6	Milik Sendiri	Baik

14	Ruang BP/BK	1	9	Milik Sendiri	Baik
----	-------------	---	---	---------------	------

7. Tata Tertib Siswa

BAGIAN V

TATA TERTIB SISWA

MADRASAH TSANAWIYAH ASSAADAH II

BAB I

DASAR

Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas. Dan disamping itu Madrasah Tsanawiyah MTs assaadah II dengan karakteristik Pesantren Qomaruddin dan dengan diterimanya seorang anak menjadi peserta didik (Siswa) Madrasah Tsanawiyah, berarti orang tua/wali telah setuju dengan dasar serta pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Assaadah II. Oleh karena itu setiap peserta didik wajib mengikuti dan berpartisipasi secara aktif dalam semua kegiatan kurikuler (mata pelajaran), kurikuler (tugas-tugas), maupun ekstra kurikuler yang diselenggarakan oleh madrasah.

TUJUAN

Tujuan dibentuknya tata tertib ini adalah:

1. Untuk menciptakan suasana belajar yang harmonis, penuh dengan suasana kekeluargaan, keakraban dan kedamaian.

2. Agar peserta didik terbiasa hidup lebih terarah, tertib dan berdisiplin sehingga mengarah pada terbentuknya manusia Indonesia seutuhnya, yang beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanahu Wata'ala, cerdas, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat rohani dan jasmani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

BAB II

1. Kewajiban

- a. Menjaga nama baik Madrasah, Guru, dan Pelajar pada umumnya dimana saja berada.
- b. Menjaga kesopanan, ketertiban dan kebersihan di lingkungan Sekolah/Madrasah.
- c. Berlaku sopan dan taat terhadap semua dewan guru dan karyawan serta saling menghargai sesama murid.
- d. Mengikuti semua kegiatan sekolah pada jam-jam belajar atau diluar jam belajar.
- e. Siswa di haruskan hadir di madrasah pukul 06.30.
- f. Sudah berada dikelas 10 menit sebelum bel masuk berbunyi.
- g. Mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru atau madrasah.

- h. Memakai pakaian seragam dengan atribut yang telah ditentukan:
- a). Hari Sabtu dan Ahad : berjilbab putih, berbaju putih, meksi biru.
 - b). Hari Senin : berseragam Pramuka lengkap kelas 7
 - c). Hari Selasa dan Rabu : berjilbab hijau, berbaju kotak, meksi hijau kelas 8
 - d). Hari Selasa dan Rabu : berjilbab orange, berbaju orange dan rompi, meksi putih kelas 9
 - e). Hari Kamis : berjilbab putih, berbaju putih, meksi biru
 - f). Bersepatu hitam dan berkaos kaki putih panjang.
- i. Apabila berhalangan masuk, diwajibkan mengirimkan surat izin resmi yang diketahui orang tua/wali/pengurus pondok/induk semang.
- j. Apabila meninggalkan sekolah sebelum selesai waktu pelajaran harus minta izin kepada kepala sekolah atau petugas yang ditunjuk.
- k. Melunasi uang SPP (Syahriyah) dan uang OSIS (dana kesiswaan).

- l. Pada jam-jam pelajaran diwajibkan tetap dalam kelas dan tidak mengganggu kelas lain.
- m. Apabila terlambat datang harus melaporkan diri kepada kepala madrasah atau petugas yang ditunjuk.
- n. Dianjurkan apabila istirahat berada di halaman madrasah.

2. Hak-hak murid

- a. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman dan peralatan kelas.
- b. Melengkapi diri dengan keperluan madrasah.
- c. Ikut membantu agar tata tertib madrasah berjalan dan ditaati.
- d. Mendapat perlakuan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.
- e. Memperoleh pendidikan agama.
- f. Mengikuti program pendidikan yang bersangkutan atas dasar pendidikan berkelanjutan, baik untuk mengembangkan kemampuan diri maupun untuk memperoleh pengakuan pendidikan tertentu yang baku.
- g. Mendapat bantuan fasilitas belajar, beasiswa atau bantuan lain sesuai dengan persyaratan yang berlaku.
- h. Pindah kesekolah yang sejajar atau tingkatannya lebih tinggi sesuai dengan persyaratan penerimaan murid pada sekolah yang hendak dimasuki.

- i. Mendapat pelayanan khusus bila menyandang cacat.

3. Larangan

- a. Menggunakan perhiasan dan menghias diri dengan mencolok.
- b. Bersikap atau bertindak yang menjatuhkan nama baik madrasah.
- c. Pulang sebelum waktunya kecuali ada izin dari kepala sekolah madrasah atau petugas yang ditunjuk.
- d. Tidak mengikuti pelajaran selama tiga hari berturut-turut tanpa ada keterangan.
- e. Menerima surat atau tamu di madrasah.
- f. Memakai pakaian yang kurang sopan dan tidak sesuai dengan hari yang telah ditentukan.
- g. Berkuku panjang.
- h. Membawa Hand Phone / Hp di kelas.

4. Sanksi

- a. Diperingatkan
- b. Dikembalikan kepada orang tua/wali murid melalui surat.
- c. Tidak diperkenankan mengikuti ujian.

5. Lain-lain

- a. Hal-hal yang belum tercantum dalam tata tertib diatur kemudian.
- b. Tata tertib ini berlaku sejak ditetapkan.

B. Hasil Penelitian

Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak:

Perhatian ialah mengawasi, melayani peserta didik dan sebagainya. Pengawasan dari guru sangat penting sekali dalam mendidik peserta didiknya karena dengan melakukan pengawasan, perilaku peserta didik akan terkontrol dengan baik. Pada saat pandemi seperti ini guru sulit memperhatikan peserta didik satu persatu, jadi melewati group WhatsApp dengan memberi semangat belajar baik didalam pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran. Guru perlu sekali memberikan motivasi pada peserta didik agar peserta didik tidak malas belajar dan akan semangat belajar untuk mendapatkan nilai yang baik dan juga mencapai target pembelajaran.

Untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan kuisisioner/angket sebagai salah satu instrument pengumpulan data yang disebarkan kepada 35 responden dengan jumlah pertanyaan 10 item untuk variabel bebas (perhatian guru).

Selanjutnya setelah seluruh item pertanyaan terjawab, peneliti melakukan tabulating dan penyekoran (skoring) pada jawaban para responden.

1. Tabulating atau memasukkan data yang sudah dikelompokkan kedalam tabel agar mudah difahami.

a. Variabel X (perhatian guru)

Tabel 4.4**Item pertanyaan 1**

Apakah guru anda setiap hari menanyakan kabar anda?

NO.	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
1.	Selalu (4)	35	27	77%
	Sering (3)		8	23%
	Kadang-kadang (2)		0	0
	Tidak Pernah (1)		0	0
Jumlah			35	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa siswa yang menjawab selalu dengan pertanyaan diatas sebanyak 77%, yang menjawab sering sebanyak 23%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0% dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%.

Tabel 4.5**Item pertanyaan 2**

Apakah guru anda menanyakan aktifitas belajar dirumah?

NO.	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
2.	Selalu (4)	35	15	43%
	Sering (3)		20	57%
	Kadang-kadang (2)		0	0
	Tidak Pernah (1)		0	0
Jumlah			35	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa siswa yang menjawab selalu dengan pertanyaan diatas sebanyak 43%, yang menjawab sering sebanyak 57%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0% dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%.

Tabel 4.6

Item pertanyaan 3

Apakah guru anda menanyakan alasan kepada peserta didik yang lain jika ada peserta didik yang tidak masuk?

NO.	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
3.	Selalu (4)	35	27	77%
	Sering (3)		8	23%
	Kadang-kadang (2)		0	0
	Tidak Pernah (1)		0	0
Jumlah			35	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa siswa yang menjawab selalu dengan pertanyaan diatas sebanyak 77%, yang menjawab sering sebanyak 23%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0% dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%.

Tabel 4.7**Item pertanyaan 4**

Apakah guru anda memperhatikan perkembangan prestasi anda?

NO.	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
4.	Selalu (4)	35	24	69%
	Sering (3)		11	31%
	Kadang-kadang (2)		0	0
	Tidak Pernah (1)		0	0
Jumlah			35	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa siswa yang menjawab selalu dengan pertanyaan diatas sebanyak 69%, yang menjawab sering sebanyak 31%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0% dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%.

Tabel 4.8**Item pertanyaan 5**

Apakah guru anda memanggil jika untuk memberi nasehat kepada peserta didik yang melakukan kesalahan?

NO.	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
5.	Selalu (4)	35	12	34%
	Sering (3)		23	66%
	Kadang-kadang (2)		0	0
	Tidak Pernah (1)		0	0
Jumlah			35	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa siswa yang menjawab selalu dengan pertanyaan diatas sebanyak 34%, yang menjawab sering sebanyak 66%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0% dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%.

Tabel 4.9

Item pertanyaan 6

Apakah guru anda menegur peserta didik yang kurang rapi?

NO.	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
6.	Selalu (4)	35	25	71%
	Sering (3)		10	29%
	Kadang-kadang (2)		0	0
	Tidak Pernah (1)		0	0
Jumlah			35	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa siswa yang menjawab selalu dengan pertanyaan diatas sebanyak 71%, yang menjawab sering sebanyak 29%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0% dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%.

Tabel 4.10**Item pertanyaan 7**

Apakah guru anda menyediakan fasilitas/sarana belajar untuk anda?

NO.	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
7.	Selalu (4)	35	16	46%
	Sering (3)		19	54%
	Kadang-kadang (2)		0	0
	Tidak Pernah (1)		0	0
Jumlah			35	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa siswa yang menjawab selalu dengan pertanyaan diatas sebanyak 46%, yang menjawab sering sebanyak 54%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0% dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%.

Tabel 4.11**Item pertanyaan 8**

Apakah guru anda memberi motivasi anda untuk belajar?

NO.	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
8.	Selalu (4)	35	20	57%
	Sering (3)		15	43%
	Kadang-kadang (2)		0	0
	Tidak Pernah (1)		0	0
Jumlah			35	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa siswa yang menjawab selalu dengan pertanyaan diatas sebanyak 57%, yang menjawab sering

sebanyak 43%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0% dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%.

Tabel 4.12

Item pertanyaan 9

Apakah guru anda memberikan semangat belajar untuk anda?

NO.	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
9.	Selal (4)	35	17	49%
	Sering (3)		18	51%
	Kadang-kadang (2)		0	0
	Tidak Pernah (1)		0	0
Jumlah			35	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa siswa yang menjawab selalu dengan pertanyaan diatas sebanyak 49%, yang menjawab sering sebanyak 51%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 0% dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%.

Tabel 4.13

Item pertanyaan 10

Apakah guru anda selalu memberikan pujian jika anda memperoleh nilai yang baik?

NO.	Alternatif Jawaban	N	F	Prosentase
10.	Selalu (4)	35	3	9%
	Sering (3)		12	34%
	Kadang-kadang (2)		20	57%
	Tidak Pernah (1)		0	0
Jumlah			35	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa siswa yang menjawab selalu dengan pertanyaan diatas sebanyak 9%, yang menjawab sering sebanyak 34%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 57% dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%.

Tabel 4.14

Rekapitulasi Data Hasil Angket atau Perhatian Guru

No.	Jawaban Responden							
	Selalu	%	Sering	%	Kadang-kadang	%	Tidak pernah	%
1	27	77,14	8	22,86	0	0	0	0
2	15	42,86	20	57,14	0	0	0	0
3	27	77,14	8	22,86	0	0	0	0
4	0	0	11	31,42	24	68,6	0	0
5	12	34,28	23	65,72	0	0	0	0
6	25	71,42	10	28,58	0	0	0	0
7	16	45,72	19	54,28	0	0	0	0
8	20	57,14	15	42,86	0	0	0	0
9	17	48,58	18	51,42	0	0	0	0
10	3	8,58	12	34,28	20	57,14	0	0

Selanjutnya adalah mencari mean atau nilai rata-rata dari tiap variabel dengan menggunakan rumus:

Untuk variabel X, maka rumusnya adalah:

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{N}$$

Sehingga hasil rata-rata variabel X (Perhatian Guru)

$$= \frac{1184}{35}$$

$$= 33,82$$

- b. Variabel Y (hasil prestasi belajar siswa) mengacu pada nilai raport siswa
2. Skoring atau memberikan skor pada angket yang telah dijawab oleh responden, dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Untuk jawaban Selalu diberi skor 4
 - b. Untuk jawaban Sering diberi skor 3
 - c. Untuk jawaban Kadang-kadang diberi skor 2
 - d. Untuk jawaban Tidak Pernah diberi skor 1

Berikut adalah tabel penyekoran pada jawaban para responden.

Tabel 4.15

Distribusi Skor Jawaban Angket Tentang Perhatian Guru

Respon- den	Jumlah item pertanyaan/skor										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	35
2	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	35
3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	35
4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	35
5	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	35
6	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	35
7	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	35
8	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	35
9	4	3	4	2	4	3	4	4	3	2	33

10	4	3	4	2	4	3	4	4	3	2	33
11	4	3	4	2	4	4	4	4	3	2	34
12	4	3	4	2	4	4	4	4	3	2	34
13	4	3	4	2	3	4	4	4	3	2	33
14	4	3	4	2	3	4	4	4	3	2	33
15	4	3	4	2	3	4	4	4	3	2	33
16	4	3	4	2	3	4	4	4	3	2	33
17	4	3	4	2	3	4	3	4	3	2	32
18	4	3	4	2	3	4	3	4	3	2	32
19	4	3	4	2	3	4	3	4	4	2	33
20	4	3	4	2	3	4	3	4	4	2	33
21	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	35
22	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	35
23	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	35
24	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	34
25	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	35
26	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	35
27	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	35
28	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	33
29	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	33
30	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	33
31	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	33
32	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	33
33	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	33
34	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	33
35	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	33
Jumlah											1184

3. Data hasil dokumentasi

Dari hasil dokumentasi yang penulis sajikan merupakan hasil dari nilai raport responden

Untuk lebih jelasnya data rata-rata nilai raport responden akan penulis sajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.16**Nilai Prestasi Responden (Variabel Y)**

No. Responden	Nilai Prestasi	No. Responden	Nilai Prestasi
1	86	19	88
2	85	20	84
3	90	21	90
4	86	22	85
5	91	23	89
6	93	24	79
7	79	25	79
8	91	26	84
9	80	27	85
10	79	28	79
11	80	29	90
12	86	30	92
13	79	31	79
14	85	32	82
15	80	33	86
16	91	34	85
17	86	35	80
18	90		
Jumlah		2963	

Jumlah skor variabel X = 1184

Jumlah skor variabel Y = 2963

Selanjutnya adalah mencari mean atau nilai rata-rata dari tiap variabel,

dengan menggunakan rumus:

a. Untuk variabel X maka rumusnya adalah:

$$\text{Mean} = \frac{\sum X}{N}$$

Sehingga hasil rata-rata dari variabel X (perhatian guru) adalah:

$$\frac{1184}{35} = 33,82$$

b. Untuk variabel Y, maka rumusnya adalah:

$$\text{Mean} = \frac{\sum Y}{N}$$

Sehingga hasil rata-rata dari variabel Y (prestasi belajar) adalah:

$$\frac{2963}{35} = 84,65$$

Dari jumlah tersebut diketahui nilai rata-ratanya adalah 84,65%. Menurut Suharsimi Arikunto (246:2002) bahwa kriteria yang dapat dijadikan ukuran baik, cukup, dan kurang sebagai berikut: (76-100%) baik, (56-75%) cukup, (40-55%) kurang baik, dan kurang dari 40% tergolong tidak baik. Dengan demikian nilai rata-rata 84,65% termasuk baik.

Setelah melakukan tabulasi, selanjutnya adalah memasukkan data dalam tabel koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, sebagai berikut:

Tabel 4.17

Koefisien korelasi variabel X dan variabel Y

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	35	86	1225	7396	3010
2	35	85	1225	7225	2975
3	35	90	1225	8100	3150
4	35	86	1225	7396	3010
5	35	91	1225	8281	3185

6	35	93	1225	8649	3255
7	35	79	1225	6241	2765
8	35	91	1225	8281	3185
9	33	80	1089	6400	2640
10	33	79	1089	6241	2607
11	34	80	1156	6400	2720
12	34	86	1156	7396	2924
13	33	79	1089	6241	2607
14	33	85	1089	7225	2805
15	33	80	1089	6400	2640
16	33	91	1089	8281	3003
17	32	86	1024	7396	2752
18	32	90	1024	8100	2880
19	33	88	1089	7744	2904
20	33	84	1089	7056	2772
21	35	90	1225	8100	3150
22	35	85	1225	7225	2975
23	35	89	1225	7921	3115
24	34	79	1156	6241	2686
25	35	79	1225	6241	2765
26	35	84	1225	7056	2940
27	35	85	1225	7225	2975
28	33	79	1089	6241	2607
29	33	80	1089	6400	2640
30	33	92	1089	8464	3036
31	33	79	1089	6241	2607
32	33	82	1089	6724	2706
33	33	86	1089	7396	2838
34	33	85	1089	7225	2805
35	33	80	1089	6400	2640
Jumlah	1184	2963	40090	251549	100274

Dari tabel diatas dapat diperoleh keterangan sebagai berikut:

$$N = 35$$

$$\sum X = 1184$$

$$\sum Y = 2963$$

$$\sum X^2 = 40090$$

$$\sum Y^2 = 251549$$

$$\sum XY = 100274$$

4. Analisis data

Berdasarkan perhitungan tersebut diatas, maka dapat diketahui ada tidaknya hubungan perhatian guru terhadap prestasi belajar peserta didik di Mts. Assa'adah II Bungah Gresik, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{35 \times 100274 - (1184)(2963)}{\sqrt{\{(35 \times 40090 - (1184)^2)\} \{(35 \times 251549 - (2963)^2)\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{3509590 - 3508192}{\sqrt{\{1403150 - 1401856\} \{8804215 - 8779369\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{1398}{\sqrt{\{1294\} \{24846\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{1398}{\sqrt{32150724}}$$

$$r_{XY} = \frac{1398}{\sqrt{32150724}}$$

$$r_{XY} = \frac{1398}{5.670,16084}$$

$$r_{xy} = 0,246$$

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas, kita telah memperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,246. Jika kita perhatikan maka angka indeks

korelasi yang diperoleh besarnya diantara 0,200 – 0,400. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara perhatian guru (variabel X) dan prestasi belajar peserta didik (variabel Y) terdapat korelasi yang lemah atau rendah.

Dari rumus diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien hubungannya 0,246. Langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan hasil r_{xy} dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*, langkah ini ditujukan untuk mengetahui apakah hipotesis kerja (Ha) atau Hipotesis nol (Ho) di terima, maka mencari derajat bebas terlebih dahulu menggunakan rumus:

$$df/db = N - nr$$

Keterangan:

df/db = Derajat bebas

N = jumlah responden

nr = banyaknya variabel

Sehingga di peroleh:

$$df/db = N - nr$$

$$= 35 - 2$$

$$= 33$$

Setelah diketahui derajat bebasnya, maka langkah selanjutnya melihat pada tabel signifikansi nilai “r” *product moment* dengan df/db 33, pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.18**Nilai “r” Product Moment**

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,277	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,533	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,297	600	0,080	0,105

21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,86
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Pada tabel nilai “r” product moment dengan df/db 33 menunjukkan taraf signifikan pada 5% diperoleh nilai 0,344, sedangkan untuk taraf signifikan 1% diperoleh nilai 0,442.

Dari perhitungan $r_{xy} = 0,246$ dan $dk = n-2 = 35-2 = 33$. Kemudian pada tabel “r” product moment untuk taraf signifikan 5% = 0,344 dan untuk taraf signifikan 1% = 0,442. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai r_{xy} lebih kecil dari taraf signifikan 5% ($0,246 \leq 0,344$) dan juga lebih kecil dari taraf signifikan 1% ($0,246 \leq 0,442$). Jadi tidak terdapat hasil yang signifikan dan positif antara variabel X dan Y, sehingga hipotesis kerja (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

Dengan melihat analisa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang penting antara perhatian guru dengan prestasi belajar

peserta didik di Mts. Assa’adah II Bungah Gresik, dan untuk mengetahui seberapa besar hubungannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.19
Interprestasi r_{xy}

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,000 - 0,200	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat hubungan, akan tetapi hubungan itu sangat lemah/rendah sehingga hubungan itu diabaikan (dianggap tidak ada hubungan antara variabel x dan y)
0,200 - 0,400	Antara variabel x dan variabel y terdapat hubungan yang lemah atau rendah
0,400 - 0,600	Antara variabel x dan variabel y terdapat hubungan yang sedang atau cukupan
0,600 - 0,800	Antara variabel x dan variabel y terdapat hubungan yang kuat atau tinggi
0,800 – 1,000	Antara variabel x dan variabel y terdapat hubungan yang sangat kuat atau sangat tinggi

Adapun hasil penelitian statistic diatas diperoleh nilai koefisiensi hubungan r_{xy} yaitu 0,246 dan pada tabel interprestasi r_{xy} diatas, menyatakan 0,246 berada dikisaran interval 0,200 – 0,400 yang menunjukkan antara variabel X dan Y memiliki hubungan yang lemah atau rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan perhatian guru dengan prestasi belajar peserta didik di Mts. Assa’adah II Bungah Gresik merupakan hubungan yang tidak penting.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data yang terkumpul melalui instrument pengumpulan data maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perhatian guru kepada peserta didik di Mts. Assa'adah II Bungah Gresik yakni sebesar 33,82 %. Sedangkan jika nilai tersebut dikonfirmasi dengan kriteria yang ditetapkan oleh Suharsimi Arikunto, maka tergolong dalam kriteria kurang dari 40% yang berarti tidak baik atau rendah.
2. Prestasi belajar peserta didik di Mts. Assa'adah II Bungah Gresik termasuk kategori baik dengan rata-rata nilai 84,65 %. Sedangkan jika nilai tersebut dikonfirmasi dengan kriteria yang ditetapkan oleh Suharsimi Arikunto, maka tergolong dalam kriteria 76-100 % yang berarti baik.
3. Ada hubungan antara perhatian guru terhadap prestasi belajar peserta didik di Mts. Assa'adah II Bungah Gresik. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan rumus product moment yang menghasilkan nilai r_{xy} sebesar 0,246 dan apabila nilai r_{xy} tersebut dikonfirmasi dengan tabel interpretasi nilai r product moment maka berada diantara nilai 0,200 – 0,400 yang berarti bahwa antara variabel X (perhatian guru) dan variabel Y (prestasi belajar peserta

didik) terdapat hubungan yang lemah atau rendah. Dari perhitungan $r_{xy} = 0,246$ dan $dk = n-2 = 35-2 = 33$ dalam tabel “r” product moment untuk taraf signifikan 5% = 0,344 dan untuk taraf signifikan 1% = 0,442. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai r_{xy} lebih kecil dari taraf signifikan 5% ($0,246 \leq 0,344$) dan juga lebih kecil dari taraf signifikan 1% ($0,246 \leq 0,442$). Jadi tidak terdapat hasil yang signifikan antara variabel X dan Y, sehingga hipotesis kerja (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_o) diterima.

B. Saran

1. Bagi peserta didik

Peserta didik hendaknya lebih meningkatkan prestasi belajar yang dilaksanakn oleh sekolah serta dapat meningkatkan terhadap penguasaan materi pelajaran, dan keterampilan-keterampilan dalam memecahkan masalah, jangan mudah putus asa untuk mencapai cita-cita dimasa depan.

2. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya dapat mendorong peserta didiknya untuk lebih meningkatkan prestasi belajar dengan menyediakan berbagai bahan dan alat penunjang media pembelajaran siswa, termasuk untuk kegiatan ekstrakurikuler. Dalam motivasi belajar, sekolah mempunyai peranan penting untuk mendorong peserta didik agar dapat belajar dengan baik, karena itu hendaknya sekolah berusaha untuk

menciptakan sarana, prasarana dan metode sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.

3. Bagi Guru

Guru hendaknya senantiasa memperhatikan dan mengembangkan sikap belajar peserta didiknya kearah yang lebih baik. Guru harus mengerti dan memahami perbedan setiap individu maupun potensi yang dimiliki peserta didiknya. Guru hendaknya terus membantu dan memotivasi serta meningkatkan kemajuaan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu (2003). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif, Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.103.
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Daraka Prize.
- E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional,. Hal 40.
- Gingtins, *Esensi Praktis*, h. 86.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hamzah B, Profesi Kependidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). Hlm. 15
- Harriman, P.L., 1958. *An Outline of Modern Psychology*. Littlefield Adams & Co.: New Jersey
- Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), h. 390.
- John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010). Hlm. 510.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*(Jakarta: Kencana, 2009), 85.
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 185.
- Ridwan "Ketercapaian Prestasi Belajar" dalam <http://ridwan.wordpress.com/ketercapaianprestasibelajar/> diakses 25 maret 2009.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*(Bandung: Alfabeta, 2010), 62.

- Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 45.
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 2.
- Siddiq, Dja'far, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), h. 39
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: ALFABETA cv, 2016), hal 64
- Surya, ,Mohammad, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 40.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 145-146.
- Sudjana, Nana. 2010. *Cara belajar siswa Aktif dalam proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sumardi, Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1993.
- Soemanto, Wasty, M.Pd. "*Psikologi Pendidikan*". Penerbit Rineka Cipta.
- Tirtonugroho, Sutratina, *Anak Supranormal dan Program Pendidikannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 43.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 151.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, h. 5.
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta:Khatulistiwa Press, 2013) h. 394-396
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : ANDI
- Wardiana, Uswah, "*Peranan Konsep Diri dalam Meningkatkan Presrasi Belajar*" dalam *Ta'allum Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.28.No.2, November 2005, h. 137.
- W.A. Garungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2000, h. 194

W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka,
Jakarta, 1982, hlm.1036

Zahroh, "*Diagnosis Kesulitan*", h. 77.